

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor manufaktur mengalami penurunan yang cukup tinggi ketika terjadinya pandemi covid-19, alhasil terdapat penurunan utilitas industri manufaktur di berbagai sektor yang tidak dapat terhindari. Beberapa sektor penurunan kapasitasnya hampir mencapai angka 50%, kecuali industri-industri alat-alat kesehatan dan obat-obatan (Neraca, 23 April 2020, Hal 11).

Sekitar bulan Agustus, sektor perusahaan manufaktur ini sudah menunjukkan titik cerah baik dari bagian produksi maupun pemesanan. Perusahaan menyiapkan berbagai strategi untuk meningkatkan segmen pasar dan tidak hanya itu perusahaan juga mencoba memperluas pangsa pasar, jangkauan produksi, meningkatkan *brand value* dan keefisiensian.

Saham-saham sektor manufaktur merespon positif bahwa indeks sektor manufaktur sebesar 1,09% yang mula nya turun sebesar 14,44% (Prima & Puspitasari, 2020). Sehingga, berkembangnya situasi perekonomian yang begitu pesat pada masa sekarang ini menjadikan perusahaan melakukan berbagai strategi demi menciptakan nilai perusahaan yang baik sebagai cerminan dari kondisi perusahaan (Samosir, 2017). Tujuan pemilik perusahaan dalam jangka pendek yaitu untuk mendapat laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang pemilik perusahaan memiliki tujuan utama dari perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Rafika & Santoso, (2017) nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk seorang manajer maupun seorang *investor*. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan sebuah tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Nilai perusahaan dikatakan sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Apabila nilai perusahaan semakin besar maka dapat dipastikan bahwa semakin besar pula kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham (Pertiwi et al., 2016)

Menurut Nurvianda et al., (2018) nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Fungsi-fungsi dalam manajemen keuangan serta kegiatan pada bidang keuangan terbagi menjadi beberapa yaitu keputusan utama diantaranya terdapat, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain terdapat profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham (Ayem & Nugroho, 2016).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang

ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh *return* atau tingkat pengembalian yang besar (Pertiwi et al., 2016).

Keputusan investasi menyangkut keputusan pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan (Rafika & Santoso, 2017). Keputusan investasi ini merupakan suatu keputusan penanaman modal berjangka waktu lama yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang (Purnama, 2016).

Keputusan investasi yang diharapkan dapat memberikan sinyal dan pertumbuhan positif baik untuk perusahaan maupun investor. Bagi investor pertumbuhan positif merupakan suatu prospek yang menguntungkan karena, investasi yang ditanamkan dapat memberikan *return* optimal di masa yang akan datang. Artinya, apabila sebuah perusahaan dapat memperoleh pertumbuhan positif sehingga menunjukkan adanya kesempatan investasi bagi perusahaan untuk menentukan berbagai macam pilihan-pilihan investasi. Semakin besar kesempatan investasi maka semakin banyak manajer yang akan berusaha untuk mengambil kesempatan-kesempatan dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Nurvianda et al., 2018). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rafika & Santoso, (2017), Ayem & Nugroho, (2016), Purnama, (2016), (Pertiwi et al., 2016), Aprianto et al., (2020), Patrisia et al., (2019) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi juga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Murni et al., (2018).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Menurut Dewi & Suryono, (2019) setiap perusahaan akan membutuhkan dana dan pemenuhan dana yang didapatkan dari sumber intern perusahaan ataupun sumber ekstern perusahaan. Sumber dana internal perusahaan (dari dalam) biasanya berasal dari laba yang ditahan, sedangkan sumber dana eksternal perusahaan (dari luar) berasal dari para kreditur dalam wujud hutang dan pemilik yang disebut dengan modal.

Kebijakan hutang adalah sebuah keputusan yang dapat dianggap sangat penting bagi setiap perusahaan karena dalam kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan serta membiayai kegiatan operasional perusahaan Samosir, (2017). Seorang investor tidak hanya melihat dan menilai perusahaan dari besar kecilnya penggunaan hutang tetapi investor juga menilai dari bagaimana sebuah perusahaan tersebut dapat mengelola penggunaan hutang dengan baik. Karena, semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil temuan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Samosir, (2017), Yuniati et al., (2016).

Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai

perusahaan (Pertiwi et al., 2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian, Hertina et al., (2019), (Prasetyo et al., 2021), Dewi & Suryono, (2019) yang menemukan bahwa kebijakan hutang dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen sendiri dapat diartikan adalah pembagian yang dilakukan kepada pemegang saham dari suatu perusahaan yang sudah dipegang oleh masing-masing pemiliknya. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan keuangan yang paling penting dapat dilihat dari sudut pandang pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas dan Pemerintah dan tidak hanya dilihat dari sudut pandang perusahaan. Pengumuman dividen sendiri merupakan satu informasi yang akan direspon baik oleh pasar sehingga dalam pembayaran dividen harus diperhatikan. Semakin tinggi pembayaran dividen yang dilakukan maka dapat memberikan gambaran bahwa harga pasar saham meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Rafika & Santoso, 2017). Menurut Yuniati et al., (2016) Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pembayaran dividen yang semakin besar sebagai petunjuk akan baiknya nilai perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham (Ayem & Nugroho, 2016).

Berdasarkan hal tersebut maka kebijakan dividen yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan mengakibatkan banyak investor lebih menyukai

dividen yang pasti akan diterima dengan resiko kecil daripada laba harus ditahan dengan ketidakpastian. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ayem & Nugroho, (2016), Nurvianda et al., (2018), Purnama, (2016), Yuniati et al., (2016), Patrisia et al., (2019) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menyangkut tentang penggunaan laba yang diperoleh para pemegang saham. Laba tersebut dapat diterima sebagai dividen atau ditahan perusahaan untuk diinvestasikan kembali. Oleh sebab itu, dividen sebagai sinyal yang baik bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang, kenaikan yang dianggap sebagai sinyal positif dan pengurangan dividen dianggap sebagai sinyal negatif bagi prospek perusahaan. Perusahaan harus memaksimalkan peningkatan laba agar tidak terjadi pengurangan dalam pembagian dividen yang akan diterima oleh pihak investor. Pembagian dividen tidak dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar sehingga menjadikan harga saham pasar menjadi tinggi dan berakibat naiknya nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rafika & Santoso, (2017), Dewi & Suryono, (2019).

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan (Ayem & Nugroho, 2016).

Semakin tinggi laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Banyaknya minat investor terhadap perusahaan sehingga dapat menaikkan harga saham dari perusahaan tersebut (Pertiwi et al., 2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ayem & Nugroho, (2016), Samosir, (2017), Purnama, (2016), Pertiwi et al., (2016), Yuniati et al., (2016), Hertina et al., (2019), Prasetiyo et al., (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin baik pencapaian suatu keputusan keuangan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan tingkat *return* untuk kesejahteraan baik perusahaan maupun pemegang saham (Saselah & Prasetyanta, 2020).

Dalam penelitian ini, menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Indonesia menjadikan perusahaan manufaktur menjadi pilihan strategis untuk berinvestasi serta dampak yang terjadi akibat pandemi yang saat ini terjadi apakah terdapat perubahan yang begitu besar. Sehingga berdasarkan alasan tersebut memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu maka peneliti tertarik untuk acuan dalam meneliti mengenai “Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan di atas, maka beberapa permasalahan dapat dirumuskan dalam perumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah keputusan investasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta peneliti mampu mengimplementasikan teori yang selama ini telah dipelajari di mata kuliah.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan masukan mengenai pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memahami pentingnya hal tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi tambahan dan referensi untuk melakukan penelitian yang sama/sejenis.

4. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi kepada para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan antara satu bab yang lain sangat berkaitan. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang secara umum latar belakang dari makalah yang berisi dari pemikiran penelitian, merumuskan masalah yang akan diteliti, tujuan, dari penelitian, serta kegunaan bagi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi mengenai landasan teori yang dapat memperkuat dan melandasi adanya penelitian yang dilakukan seperti adanya penelitian terdahulu, pengertian terkait variabel-variabel digunakan, hubungan antar variabel dependen dan independen, selain hal tersebut bab ini juga membahas serta mengurai kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan tentang metode mencakup semua hal yang akan digunakan dalam penelitian dari batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel dan populasi sampel dan pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai subyek dari penelitian dan analisis data yang menjelaskan secara lebih lanjut mengenai gambaran dari penelitian yang akan dianalisis. Bab ini memiliki sub bab pembahasan yaitu gambaran subyek dari penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis-analisis yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran bagi pihak yang terkait dengan penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan.